

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata qara'a- yaqra'u- qira'atan-qur'an yang artinya bacaan. Di Al-Qur'an terdapat ayat yang berisi perintah untuk membaca yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5. Salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk dibaca dan dipahami, kemudian setelah dipahami isinya, dituntut untuk mengamalkan isi ajaran yang terdapat di dalamnya.¹

Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam biasanya menerima Al-Qur'an dalam bacaan, pemahaman, dan pengamalan, serta dalam bentuk sosial budaya. Ini semua karena mereka percaya bahwa interaksi terbaik dengan Al-Qur'an mengarah pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Interaksi dengan Al-Qur'an ada banyak macamnya, mulai dari yang paling sederhana, membacanya, dan berkembang menjadi berbagai bentuk interaksi lainnya. Seperti mempelajari ilmu al-Qur'an, mengetahui sebagian al-Qur'an, menggunakannya sebagai perantara penyembuhan, membaca al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an, menjadikan beberapa ayat sebagai dzikir wajib dan lain sebagainya. Praktik mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ini disebut dengan Living Qur'an.²

Salah satu fenomena sosial Living Qur'an terdapat pada Pondok Pesantren Kulon Banon Kajen Margoyoso Pati, yang mempunyai kegiatan rutin membaca Asmaul Husna Nailul Muna sehabis jamaah Salat Shubuh yang di baca para santri secara berjamaah sehingga terdengar seperti gemuruh lantunan dzikir yang menggetarkan sanubari hati.

Pembacaan rutin Asmaul Husna Nailul Muna berdasarkan ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

Artinya: “*Hanya milik Allah Al-Asmaul Husna, maka berdo'alah kepada-Nya dengan menyebut Asma'-Nya itu*” (QS Al-A'rof,[7] : 180)

¹ Raja Muhammad Kadri Fahrul Usmi, 'Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Sekolah Dasar', *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 02.03 (2021), pp. 188–89.

² Muhammad Mansur, “*Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Alquran*”, *Dalam Sahiron Syamsuddin Metode Penelitian Living Quran Dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), pp. 6–7.

Didorong oleh ayat-ayat di atas, serta pola Asmaul Husna dan Ismul A'zhom yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, banyak ulama telah menyusun teks doa dan nadzom serupa, dengan beberapa gaya doa khusus (kaifiyah) yang dilampirkan sesuai dengan karakteristik pengalaman spiritualnya. Disusun dalam bentuk uraian bebas (prosa) maupun nazhom atau manzhumah (syair), seperti nadzom Asmaul Husna Nailul Muna, yang dikenalkan oleh alm. KH Ali Ma'shum, Manzhumah ini diterima ijazahnya dari ayahnya (KH Ma'shum, P.P. Al-Hidayah Lasem Jawa Tengah) dan dari gurunya (KH Dimyati, Pondok Pesantren Termas Pacitan), yang diterima dari Syaikh Mahfuzh at-Tirmasi al-Jawi (ulama besar Hijaz akhir abad 19, asal Termas), dan seterusnya bersambung pada penyusunnya, Syaikh Yusuf bin Ismail An-Nabhaniy. Secara garis besar, Manzhumah berisi doa-doa tawassul bil-Asmaail Husna, yang memuat berbagai macam permohonan, mulai dari mohon keselamatan agama, perlindungan dari gangguan musuh, sampai pada permohonan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Di setiap tempat tentunya memiliki tradisi rutinan yang berbeda. Misalnya saja, di Pondok Pesantren Rodlotut Thohiriyah (Al-Mardliyah) Kajen Pati, memiliki tradisi membaca Surat Al-Kahfi setiap selesai Salat Dhuha, Pondok Pesantren Maslakul Huda Pusat melakukan rutinan membaca Sholawat Jibril 100x setiap selesai salat, Pondok Manba'ul Qur'an Harjowinangun Dempet Demak melakukan rutinan membaca Sholawat Nariyah 4444x setiap satu bulan sekali, dan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus membaca dalail khoirot yang dilakukan setelah sholat magrib pada hari Ahad. Karena perbedaan tersebut telah menjadi ciri khas tersendiri, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asmaul Husna Nailul Muna di Pondok Pesantren Kulon Banon Kajen Margoyoso Pati. Dengan penelitian lebih lanjut, peneliti ingin menggunakan teori Karl Mannheim bahwa perilaku manusia dibentuk oleh dua dimensi perilaku (behaviour) dan makna (meaning) untuk menganalisis fenomena Living Quran. Karl Mannheim mengemukakan dan membedakan tiga makna yang terkandung dalam perilaku sosial, yaitu: makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.³ Teori yang dikemukakan oleh

³ Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang- Bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis- Normatif* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), p. 15.

Karl Mannheim ini dijadikan pedoman untuk mengetahui pemaknaan Asmaul Husna Nailul Muna bagi kyai, ustadz, dan para santri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan ditetapkan obyek yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Kulon Banon sebagai tempat (*place*), kyai, ustadz, pengurus, dan santri sebagai pelaku (*actor*), dan proses pembacaan Asmaul Husna Nailul Munā sebagai kegiatan (*activity*). Sehingga fokus penelitian diarahkan pada:

1. Praktik Pembacaan Asmaul Husna Nailul Munā di Pondok Pesantren Kulon Banon Kajen Margoyoso Pati.
2. Pemaknaan Asmaul Husna Nailul Munā oleh kyai, asatidz, dan santri (pengamal) di Pondok Pesantren Kulon Banon Kajen Margoyoso Pati yang dikaitkan dengan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti membatasi penelitian ini pada beberapa poin yang perlu dikaji secara sistematis dan mendalam, diantaranya:

1. Bagaimana praktik pembacaan Asmaul Husna Nailul Munā di Pondok Pesantren Kulon Banon Kajen Margoyoso Pati?
2. Bagaimana memaknai dari pembacaan Asmaul Husna Nailul Munā di Pondok Pesantren Kulon Banon Kajen Margoyoso Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik pembacaan Asmaul Husna Nailul Munā di Pondok Pesantren Kulon Banon Kajen Margoyoso Pati.
2. Untuk mengetahui pemaknaan dari Pembacaan Asmaul Husna Nailul Munā di Pondok Pesantren Kulon Banon Kajen Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu:

1. Secara teoritis:
 - a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan menambah wawasan di

- bidang keilmuan, Khususnya di Asmaūl Husnā Nailūl Munā di Pondok Pesantren Kulon Banon Kajen Margoyoso Pati.
- b. Secara Kewacanaan ilmu Islam, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara akademik dalam *khazanah* keilmuan di bidang *Living Quran*.
 - c. Secara social, Sebagai informasi bagi pihak yang berkepentingan, baik untuk rujukan maupun sebagai wawasan umum mengenai praktik pembacaan Asmaūl Husnā Nailūl Munā.
2. Secara praktik:
- a. Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institute Agama Islam Negeri Kudus.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para pengamal dan calon pengamal pada umumnya, dan para pengamal di Asmaūl Husnā Nailūl Munā di Pondok Pesantren Kulon Banon Kajen Margoyoso Pati.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Supaya penelitian ini dapat dipahami secara mudah, tersistematis, runtut dan jelas baik bagi peneliti maupun pembaca, maka peneliti tulis mencakup beberapa bab dan subbab, yaitu :

1. Bagian Awal :

Bagian ini terdiri dari halaman, sampul, judul pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keasliyan skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Utama :

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA bab ini berisi tentang kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, pengertian, kerangka berfikir, pertanyaan peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN memaparkan: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, fenomena yang diteliti, instrument penelitian, teknik memilih informan, dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi analisis pembacaan rutin Asmaul Husna Nailul Muna di Pondok Pesantren Kulon Banon Kajen Margoyoso Pati. Bab ini memuat gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Kulon Banon dari masa ke masa, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengasuh, keadaan lingkungan sekitar. Selain itu, dalam bab ini akan dijelaskan praktik Pembacaan Asmaul Husna di Pondok Pesantren Kulon Banon. Lalu akan dijelaskan mengenai Motivasi dari para pengamal.

BAB V PENUTUP bab ini memuat kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran yang diberikan terkait hasil penelitian dan penutup.

3. Bagian Akhir
Bagian ini memuat terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran, diantaranya transkrip wawancara, foto dan sebagainya.

